

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia cukup pesat. Masyarakat mulai memahami sejauh mana imbalan yang dapat diperoleh dengan berinvestasi di pasar modal. Salah satu jenis instrumen pasar modal adalah saham. Masyarakat umum dapat membeli saham perusahaan apabila perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan penerbit saham harus menerbitkan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) agar investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut dan mampu membuat keputusan yang tepat mengenai dana investasinya. BEI menghadirkan indeks saham untuk mempermudah investor dalam menganalisa pasar. Salah satunya adalah Indeks LQ45 yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1997. Indeks ini terdiri dari 45 emiten yang sahamnya likuid yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria pemilihan. Dalam seleksi pemilihan emiten tidak hanya mempertimbangkan penilaian likuiditas, tetapi juga memperhitungkan kapitalisasi pasar. Persyaratan yang lain agar emiten masuk dalam indeks LQ45 adalah minimal *listing* di BEI selama 3 bulan dan juga aktivitas perdagangan di pasar saham yang meliputi volume, nilai, dan frekuensi transaksi. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 terdiri dari berbagai macam sektor. Mulai dari sektor jasa, baik jasa keuangan maupun non keuangan, sektor dagang, industri manufaktur, pertambangan, properti dan *real estate*, dan farmasi. Sulitnya menembus indeks LQ45 menunjukkan bahwa persaingan antar perusahaan sangat ketat.

Persaingan yang ketat di pasar modal membuat setiap perusahaan menerapkan strategi untuk mencapai tujuannya. Tujuan dari korporasi adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Harga saham korporasi menunjukkan kekayaan pemegangnya. Harga saham mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dalam memenuhi tujuannya. Harga pasar saham yang tinggi membuat investor semakin percaya terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan penting karena terkait dengan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Nilai perusahaan dipengaruhi banyak faktor, diantaranya ada *price earning ratio* (PER), *dividen payout ratio* (DPR), *return on asset* (ROA), dan *net profit margin* (NPM).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga saham dan *return* per lembar saham. PER mencerminkan nilai harga saham dalam kaitannya dengan kelipatan pendapatan sesuai persepsi investor. Nilai PER yang semakin tinggi akan membuat investor semakin yakin terhadap perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai PER, sebaliknya semakin rendah kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian dari Nopiyanti dan Darmayanti (2016) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Nafisah, Halim dan Sari (2018). Namun tidak didukung penelitian yang dari Palallo dan Latief (2021) bahwa nilai PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada investor dengan laba per lembar saham. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham, diputuskan jumlah dividen yang akan

dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan nilai DPR tinggi merupakan perusahaan yang mampu membayar dividen kepada investor dengan nilai yang tinggi pula. Investor yang menyukai jenis investasi jangka pendek akan tertarik dengan perusahaan yang membagikan dividen yang besar. Namun bagi investor jangka panjang akan lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit kepada pemegang sahamnya. Hasil penelitian dari Ramadhanty dan Sukmaningrum (2020) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial DPR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak didukung dengan penelitian dari Febriana (2019) dan Anggraeni (2020) yang menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung perbandingan antara *return* yang diperoleh dengan aset perusahaan. ROA adalah gambaran dari kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor memutuskan untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi membuat harga saham akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan diikuti dengan meningkatnya. Hasil penelitian Wahyu dan Mahfud (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian dari Saraswati, dkk (2020), Nafisah, dkk (2018), serta Ramadhanty dan Sukmaningrum (2020).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menghitung *return* suatu perusahaan dari menghitung penjualan atau pendapatan yang diperoleh. NPM membantu investor untuk memahami kinerja perusahaan

dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai NPM menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan semakin efisien. Penelitian dari Wahyu dan Mahfud (2018) menunjukkan NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan (2016), Saraswati, Qomari dan Noviandri (2020). Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dan Bachtiar (2018) yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang kontradiksi maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PER, DPR, ROA dan NPM secara simultan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?.
2. Bagaimana pengaruh PER, DPR, ROA dan NPM secara parsial terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?.
3. Variabel mana yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PER, DPR, ROA dan NPM secara simultan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh PER, DPR, ROA dan NPM secara parsial terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan LQ45.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan strategi di masa yang akan datang.

3. Bagi investor

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan pengembalian hasil yang maksimal.

4. Bagi universitas

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik yang sama.